

Effect of *Marmet* Technique with Breast Massage of Three Days Post Partum to Breastfeeding Smoothness and Gain Baby Weight

Pengaruh Teknik *Marmet* dengan Masase Payudara pada Ibu Nifas Tiga Hari Post Partum Terhadap Kelancaran ASI dan kenaikan BB Bayi

¹Anita Widiastuti
²Siti Arifah
³Wiwin Renny Rahmawati

^{1,2}Jurusan Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang
³Jurusan Keperawatan Magelang Poltekeks Kemenkes Semarang
Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang
E-mail: wiwinrr@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of study was to describe the effect of *Marmet* technique with breast massage of three days post partum to breastfeeding smoothness and gain baby weight. This study uses the Pre-experiment design design form of statistical group comparisons (*static group comparasion*). Result of the study differences *Marmet* technique and massase breast in breast milk affect the smooth statistically significant test result states where p value of 0.047 closer to the value of α (0.05). The p -value approach α because the process is both interventions at the two treatment groups were equally significant impact on the smooth breastfeeding. While the difference in influencing infant baby weight on the value of α 5%, was obtained p -value of 0.38, thus statistically in this study there was no difference *Marmet* technique with breast massase in influencing the baby weight. There are different techniques in *Marmet* with breast massase affect the smooth breastfeeding on postpartum mothers three days post partum with p value 0.047. Based on the results of statistical tests intervention *Marmet* technique and breast massase conducted in the two treatment groups were equally significant impact on the smooth breastfeeding. There is no difference in *Marmet* technique with breast massase affect weight gain in infants.

Keywords: *Marmet; breastfeeding; baby; weight gain*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh teknik *marmet* dengan masase payudara pada ibu nifas tiga hari post partum terhadap kelancaran ASI dan kenaikan BB bayi. Penelitian ini menggunakan rancangan Pre-Eksperimen desain bentuk perbandingan kelompok statistik (*static group comparasion*). Hasil dalam penelitian ini adalah perbedaan teknik *marmet* dan massase payudara dalam mempengaruhi kelancaran ASI secara statistik hasil uji menyatakan bermakna dimana p value sebesar 0,047 mendekati nilai α (0,05). Nilai p mendekati α karena pada prosesnya kedua intervensi yang dilakukan pada dua kelompok perlakuan sama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap kelancaran ASI. Sedangkan perbedaan dalam mempengaruhi BB bayi pada nilai α 5%, diperoleh p -value sebesar 0,38, sehingga secara statistik pada penelitian ini tidak ada beda

teknik *marmet* dengan massase payudara dalam mempengaruhi berat badan bayi. Kesimpulan ada beda teknik *marmet* dengan massase payudara dalam mempengaruhi kelancaran ASI pada ibu nifas tiga hari post partum dengan p value 0,047. Berdasarkan hasil uji statistic intervensi teknik *marmet* dan massase payudara yang dilakukan pada dua kelompok perlakuan sama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap kelancaran ASI. Tidak ada perbedaan teknik *marmet* dengan massase payudara dalam mempengaruhi kenaikan berat badan bayi.

Kata kunci: *marmet; ASI; bayi; Berat Badan*

1. Pendahuluan

Setiap ibu menghasilkan air susu yang sudah tidak asing lagi sebutannya yaitu Air Susu Ibu (ASI). Asi merupakan makanan alami terbaik untuk bayi. ASI merupakan satu satunya makanan paling baik untuk menjamin tumbuh kembang bayi pada usia enam bulan pertama.

Roesli (2005), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan ASI eksklusif atau lebih tepat dikatakan sebagai “pemberian ASI secara eksklusif” saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu sekurang-kurangnya selama 4 bulan, tetapi bila mungkin sampai 6 bulan. Para ahli menemukan bahwa manfaat ASI akan sangat meningkat bila bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan pertama kehidupannya. Peningkatan ini sesuai dengan lamanya pemberian ASI eksklusif serta lamanya pemberian ASI bersama-sama dengan makanan padat setelah bayi berumur 6 bulan. ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 3-4 bulan pertama. Sesudah umur 4 bulan, bayi memerlukan makanan pelengkap karena kebutuhan gizi bayi meningkat, dan tidak seluruhnya dapat dipenuhi oleh ASI (Suherni, 2009).

Demi keberhasilan menyusui, payudara memerlukan perawatan sejak

dini secara teratur. Perawatan selama kehamilan bertujuan agar selama masa menyusui produksi ASI tercukupi, tidak terjadi kelainan pada payudara dan agar bentuk payudara tetap baik setelah menyusui. Pada umumnya, wanita dalam kehamilan 6-8 minggu akan mengalami pembesaran payudara. Payudara akan terasa lebih padat, kencang, sakit dan tampak jelas di permukaan kulit adanya gambaran pembuluh darah yang bertambah serta melebar (Wisnuwardhani, 2008).

Proses menyusui idealnya dapat dilakukan segera begitu bayi dilahirkan. Pada bayi yang lahir cukup bulan mempunyai naluri untuk menyusu 20-30 menit setelah dilahirkan. Pada jam-jam pertama bayi relative tenang dan memiliki keinginan untuk menyusu (Soraya, 2005). Namun kenyataan di lapangan menunjukkan produksi dan ejeksi ASI yang sedikit di hari-hari pertama sehingga banyak ibu yang mengalami ketidakefektifan proses menyusui, yang menjadi kendala terutama adalah karena produksi ASI yang sedikit. Padahal tidak ada ibu yang memproduksi ASI sedikit, menurut Roesli (2005), dari 100 ibu bersalin hanya 2 ibu yang benar-benar mempunyai produksi ASI sedikit dan yang lainnya mempunyai produk yang banyak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyarningsih (2011), pada pasien post SC menjelaskan bahwa ASI yang tidak terproduksi terutama diakibatkan karena kurangnya rangsangan yang dapat mengeluarkan

hormon prolaktin. Teknik mengeluarkan ASI yang dianjurkan adalah dengan menggunakan jari secara efektif dan efisien. Teknik *marmet* merupakan perpaduan memerah dan memijat yang diberikan pada ibu nifas postpartum satu hari. Jika dilakukan dengan efektif maka produksi ASI menjadi lebih baik sejak awal proses menyusui.

Menurut informasi di Puskesmas Grabag Kabupaten Magelang, belum diperoleh gambaran pasti tentang pengaruh teknik perawatan yang dapat mempengaruhi kelancaran ASI. Hal ini dikarenakan sulitnya memperoleh data yang berhubungan dengan kelancaran ASI. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh teknik *marmet* dan pengaruh masase payudara serta perbedaan pengaruh kedua teknik tersebut terhadap kelancaran ASI dan kenaikan BB bayi di Puskesmas Grabag Kabupaten Magelang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh teknik *marmet* dengan masase payudara pada ibu nifas tiga hari post partum terhadap kelancaran ASI dan kenaikan BB bayi di Puskesmas Grabag Kabupaten Magelang.

2. Metode

Jenis penelitian ini termasuk *Pre-Eksperiment* desain bentuk perbandingan kelompok statistik (*static group comparasion*). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin di Puskesmas Grabag Kabupaten Magelang bulan Setember s/d Nopember 2014. Sampel penelitian berjumlah 40. Sampel yang digunakan adalah ibu primipara dan nifas tiga hari postpartum yang menyusui. Kriteria eksklusi pada penelitian adalah Ibu yang mengalami kelainan pada puting susu, Ibu yang bayinya memiliki kelainan bibir sumbing, Ibu dengan

bayi BBLR, Bayi mengalami kelainan congenital, dan Bayi sakit. Analisa data menggunakan uji *independent t-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian Perbedaan pengaruh teknik *marmet* dengan massase payudara pada ibu nifas tiga hari post partum terhadap kelancaran ASI dan kenaikan BB bayi di Puskesmas Grabag Kabupaten Magelang telah dilakukan terhadap 40 responden. Responden tersebut di kelompokkan 20 responden untuk kelompok perlakuan teknik *marmet* dan kelompok kedua diberi perlakuan massase payudara.

Hasil uji beda data penelitian perbedaan pengaruh teknik *marmet* dengan massase payudara pada ibu nifas tiga hari post partum terhadap kelancaran ASI di Puskesmas Grabag Kabupaten Magelang tahun 2014. Berdasar hasil uji menggunakan *Mann Whitney* test diketahui teknik *marmet* memiliki mean rangking 23,70 sedangkan kelompok yang menggunakan massa sepayudara memiliki mean rangking 17,30. Padanilai α 5%, diperoleh *p*-value sebesar 0,047 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara statistic pada penelitian ini ada beda teknik *marmet* dengan massa sepayudara dalam mempengaruhi kelancaran ASI.

Berdasarkan uji pengaruh menggunakan uji *one sample kolmogorovsmirnov* pada masing-masing perlakuan di dapatkan hasil bahwa teknik *marmet* berpengaruh dengan nilai p $0,01 < \alpha$ $0,05$. Sedangkan masas epayudara secara statistic tidak berpengaruh pada penelitian ini dengan nilai p $0,07 >$ dari nilai *alpha* $0,05$. Dengan hasil ini dapat di ketahui bahwa teknik *marmet* memberikan pengaruh dalam elancaran ASI di bandingkan dengan teknik massase payudara.

Hasil Tabulasi silang Data Penelitian Perbedaan pengaruh teknik *marmet* dengan massase payudara pada ibu nifas tiga hari post partum terhadap kenaikan BB bayi Di Puskesmas Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2014. Berdasarkan tabulasi silang diketahui bahwa pada berat badan bayi tidak naik pada kelompok ibu yang mendapat perlakuan teknik *marmet* 25% lebih kecil dibandingkan dengan bayi yang pada ibunya diberi perlakuan massase payudara yaitu sebesar 35%. Bayi yang berat badannya naik pada kelompok ibu yang mendapat perlakuan teknik *marmet* 75% lebih besar dibandingkan dengan bayi yang pada ibunya diberi perlakuan massase payudara yaitu sebesar 65%.

Dari hasil tabulasi silang terdapat gambaran bahwa kelompok responden yang di beri perlakuan teknik *marmet* sebanyak 75% memiliki bayi dengan berat badan naik. Sedangkan pada kelompok responden yang diberi perlakuan massase payudara hanya sebesar 65% yang memiliki bayi dengan berat badan naik. Ada selisih 10% dari kedua kelompok tersebut dalam kenaikan berat badan bayi.

Hasil uji beda data penelitian perbedaan pengaruh teknik *marmet* dengan massase payudara pada ibu nifas tiga hari post partum terhadap kenaikan BB bayi di Puskesmas Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2014. Berdasar hasil uji menggunakan *Mann Whitney* test diketahui teknik *marmet* memiliki mean rangking 22,10 sedangkan kelompok yang menggunakan massase payudara memiliki mean rangking 18,90. Pada nilai α 5%, diperoleh *p*-value sebesar 0,38 maka *H₀* diterima, sehingga secara statistic pada penelitian ini tidak ada beda teknik *marmet* dengan massase payudara dalam mempengaruhi berat badan bayi.

Pembahasan

Pemberian intervensi teknik *marmet* dan massase payudara dimulai dengan demonstrasi pada hari pertama post partum. Responden diberikan lembar cek list pelaksanaan prosedur yang telah diajarkan di rumah. Hari ke empat post partum responden diminta untuk mengisi kuesioner. Penilaian dilakukan pada hari ke empat setelah responden melakukan prosedur selama tiga hari.

Penelitian tentang pemberian intervensi teknik *marmet* terhadap kelancaran ASI pernah dilakukan oleh Mardiyarningsih (2010). Dalam penelitian tersebut dijelaskan ada perbedaan kelancaran ASI pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil yang tunjukkan dengan nilai OR 11,5 yang berarti dengan pemberian intervensi mampu meningkatkan 11,5 kali lebih baik produksi ASI dibandingkan dengan kelompok kontrol (Mardiyarningsih, E, 2011). Nontji dan Adnriani (2006) pernah melakukan penelitian terkait pengaruh demonstrasi massase payudara terhadap kelancara ASI pada ibu post partum. Pada penelitian tersebut sebanyak 86,7% responden yang diberi perlakuan menunjukkan keadaan ASI yang lancar. Dan secara statistic intervensi ini bermakna dengan *p* value 0,001.

Penulis menyimpulkan ada keterkaitan hasil analisis penelitian sebelumnya, dengan penelitian yang dilakukan penulis. Teknik *marmet* secara statistic mampu mempengaruhi kelancaran ASI seperti yang telah dilakukan oleh Mardiyarningsih. Massase payudara secara statistic juga memberikan pengaruh yang bermakna pada kelancaran pemberian ASI. Dalam penelitian ini secara statistic hasil uji menyatakan bermakna dimana *p* value sebesar 0,047 mendekati nilai α (0,05). Nilai *p* mendekati α karena pada

prosesnya kedua intervensi yang dilakukan pada dua kelompok perlakuan sama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap kelancaran ASI.

Berdasarkan kecenderungan pada perubahan berat badan bayi pada 2 minggu pertama dapat di jelaskan bahwa dibandingkan dengan berat badan lahir, BB bayi pada kelompok ibu dengan perlakuan massase payudara 75% BB bayi naik, dan hanya 15% yang mengalami penurunan BB, sisanya BB tetap. Sedangkan pada kelompok perlakuan massase payudara hanya 65% yang memiliki bayi dengan BB naik dan 20% mengalami penurunan, sisanya BB tetap.

Penelitian tentang ASI dan pertumbuhan bayi pernah dilakukan oleh Lepita (2009) tentang evaluasi pengaruh lamanya pemberian ASI saja terhadap pertumbuhan anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa lama pemberian ASI saja mempengaruhi pertumbuhan berdasarkan persen terhadap median BB/U dan BB/TB baku rujukan WHO-NCHS bermakna dengan nilai $p < 0,01$. Hasil analisis ini menunjukkan ada pengaruh lamanya pemberian ASI saja terhadap pertumbuhan anak berdasarkan persen terhadap median indeks antropometri WHO-NCHS. Pada penelitian ini usia bayi yang diteliti kelompok yang paling rendah adalah 1 sampai dengan 5 bulan. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh peneliti baru pada pemberian ASI selama dua minggu.

Berdasar perbandingan lama pemberian ASI dengan lama pemberian yang dilakukan peneliti terdapat perbedaan waktu, hal ini yang menurut peneliti menjadi salah satu faktor yang menyebabkan belum terlihat perbedaan secara statistic. Padahal bila kita lihat hasil tabulasi silang pada tabel 9 ada selisih prosentase kenaikan BB pada kelompok perlakuan teknik *marmet* dengan kelompok perlakuan massase

payudara.

4. Simpulan

Ada beda teknik *marmet* dengan massase payudara dalam mempengaruhi kelancaran ASI pada ibu nifas tiga hari post partum dengan p value 0,047. Berdasarkan hasil uji statistic intervensi teknik *marmet* dan massase payudara yang dilakukan pada dua kelompok perlakuan sama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap kelancaran ASI. Tidak ada perbedaan teknik *marmet* dengan massase payudara dalam mempengaruhi kenaikan berat badan bayi.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terimakasih disampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan Dana Risbinakes DIPA Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: RinekaCipta.
- Anonim. 2010. *Marmet hand expression technique video*. Di unduh pada Maret 2014. <http://www.youtube.com/watch?v=Tuhuekl-3JY>
- Baskoro, A. 2008. ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui. Yogyakarta: Banyu Media.
- Bobak, IM., Lowdermilk, DL dan Jensen MD. 2005. Buku ajar keperawatan maternitas. Terjemahan, Jakarta : EGC
- Budiarto, E. 2002. Biostatistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC.
- Ferdinan, A. 2006. Metode penelitian manajemen (ed. 2). Semarang : FK. Unifersitas Diponegoro.

- Lepita, Sukandar, H., Wirakusumah, F. 2000. Evaluasi pengaruh lamanya pemberian asi saja terhadap pertumbuhan anak , Bandung Medical Journal
- Mardiyarningsih, E., Setyowati, S. dan Sabri, L. 2011. Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pija Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Post Seksio di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah. Purwokerto : Jurnal Keperawatan Sudirman <http://jks.fkik.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/321>
- Notoatmodjo, S. 2005. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nontji, W., dan Andriani. 2006. Pengaruh metode demonstrasi cara perawatan payudara terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum di ruang perawatan nifas RSIA Siti Khadijah. Makasar: PSIK FK Unhas
- Roesli, Utami. 2008. Kunci Sukses ASI Eksklusif. <<http://www.tabloid-nakita.com>>
- _____,Utami. 2008. Prolaktin (hormon yang menghasilkan ASI). <<http://www.kuliahibidan.com>>. 19 september 2008.
- _____,Utami. 2007. Inisiasi Menyusui Dini. <<http://kumpulan.info/kelua/rga/anak/40-anak/99-inisiasi-menyusui-dini-imd.html>>.
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suherni. 2009. Perawatan Masa Nifas. Yogyakarta: Fitramaya.
- Sopiyudin, D. 2000. Statistika untuk kedokteran dan kesehatan. Jakarta, Salemba medika.
- Soraya, LL. 2005. AgarASI lancar di masa menyusui. http://mail_achieve.com.